

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Dalam penelitian ini model CLIS yang dikembangkan pada konsep hewan dan benda di SD kelas III dapat meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa. Model pembelajaran CLIS yang dikembangkan mempunyai karakteristik antara lain: (1) dilandasi pandangan konstruktivisme dengan memperhatikan pengalaman dan konsepsi awal siswa; (2) pembelajaran berpusat pada siswa; (3) melakukan kegiatan *hands-on* dan melatih berpikirnya *minds-on*; (4) menggunakan lingkungan sebagai sarana dan sumber belajar.

Berdasarkan analisis data dan pembahasan terhadap temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, penguasaan konsep dan keterampilan berpikir rasional siswa pada konsep hewan dan benda dapat ditingkatkan melalui model pembelajaran yang dirancang. Hal ini terlihat dari penguasaan konsep dan keterampilan berpikir rasional siswa secara signifikan mengalami peningkatan setelah dilaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran CLIS.

Kedua, model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa. Keterampilan berpikir rasional siswa meningkat melalui aspek mengingat, mengelompokkan, menggeneralisasi, dan membandingkan.

Ketiga, model pembelajaran CLIS yang dikembangkan dapat meningkatkan keterampilan proses sains melalui aspek mengamati, mengelompokkan, dan menafsirkan pengamatan.

Keempat, respon siswa terhadap model pembelajaran CLIS cukup baik. Dengan kata lain melalui model pembelajaran CLIS dapat memberi kemudahan bagi siswa untuk mempelajari konsep hewan dan benda. Penyajiannya menarik dan tidak membosankan serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Keterbatasan

Kita menyadari bahwa penelitian kelas ini masih jauh dari sempurna. Hal ini disebabkan keterbatasan-keterbatasan dalam pelaksanaannya. Keterbatasan tersebut antara lain:

Pertama, penerapan model pembelajaran CLIS dalam penelitian ini kemungkinan berbeda dengan yang diterapkan di luar negeri pada proyek penelitian Driver (1988). Hal ini keterbatasan pengembang model dalam menafsirkan tahapan-tahapan yang harus ditempuh dalam model pembelajaran CLIS.

Kedua, model pembelajaran ini baru diuji cobakan pada sekolah yang termasuk kategori rendah yang berlokasi disatu Wilayah Kecamatan, sehingga perlu ditelusuri pengaruhnya pada sekolah-sekolah dasar lain yang memiliki kondisi yang berbeda.

Ketiga, tes yang digunakan dalam menjangir keterampilan berpikir rasional masih berbentuk konsep sehingga skor keterampilan berpikir rasional yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh penguasaan konsep yang terdapat pada setiap butir soal, sedangkan penilaian untuk kinerja siswa belum terjaring sepenuhnya.

Keempat, penerapan model pembelajaran CLIS pada sampel penelitian dilakukan sendiri oleh pengembang model. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu. Untuk memberikan informasi tentang penerapan model pembelajaran tidak dimungkinkan, sebab waktu yang tersedia pada saat penelitian sangat terbatas. Maka banyak aspek yang harus dijaring tidak dapat dilaksanakan, karena penulis bertindak sebagai pengajar sekaligus pengamat.

C. Saran-saran

Sehubungan dengan hasil analisis data, temuan dan pembahasan penelitian, berikut ini disampaikan beberapa saran antara lain:

1. Model pembelajaran CLIS dapat meningkatkan penguasaan konsep, keterampilan berpikir rasional, dan keterampilan proses sains. Oleh karena itu, guru disarankan untuk mencoba menerapkan model tersebut sebagai alternatif.
2. Pencatatan hasil pengamatan dalam LKS banyak dalam bentuk tabel, agar siswa mudah menafsirkan hasil pengamatannya. Namun masih terdapat siswa yang belum dapat mengisi tabel tersebut dengan baik. Oleh karena itu guru sebaiknya memberi petunjuk cara pengisiannya.
3. Dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya guru membiasakan diri menggunakan berbagai metode mengajar yang kemudian diorganisasikan dalam suatu model pembelajaran tertentu.
4. Untuk mengembangkan aspek keterampilan berpikir rasional dan keterampilan proses sains siswa perlu mendapat latihan. Guru hendaknya menggunakan metode percobaan dalam pembelajaran IPA, karena melalui percobaan dan

pengamatan selain dapat meningkatkan keterampilan berpikir rasional siswa juga akan lebih mudah memahami konsep IPA.

5. Keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah hendaknya tidak dijadikan alasan untuk tidak mencoba menerapkan model pembelajaran yang dianggap baru. Karena siswa merasa senang bila dapat dilibatkan secara langsung untuk membawa hewan-hewan dan benda-benda yang dimilikinya dan disenanginya.
6. Agar proses kegiatan belajar mengajar model pembelajaran CLIS berjalan lancar disarankan menggunakan sumber belajar yang terdapat di lingkungan siswa. Sumber belajar tersebut dapat berupa benda-benda alat atau gejala-gejala yang ada di lingkungan siswa. Disamping itu penggunaan sumber belajar yang ada di lingkungan siswa akan mengurangi beban guru terhadap peralatan yang ada.
7. Penggunaan LKS dan bahan ajar yang dikatakan memerlukan dana yang besar bukan merupakan alasan untuk tidak melaksanakan model pembelajaran CLIS, karena pelaksanaan pembelajaran tersebut dapat dilakukan siswa untuk mencatatnya dalam buku latihan IPA dan guru membacakan LKS atau menuliskannya di papan tulis. Sebagai pengganti bahan ajar dapat digunakan buku pelajaran IPA yang sesuai dengan konsep yang akan dipelajari.
8. Untuk memperlancar kegiatan belajar mengajar, siswa hendaknya dikelompokkan dengan kombinasi lambat, sedang dan pandai. Dengan terbentuknya kelompok seperti tersebut di atas secara otomatis akan terjadi tutor sebaya. Hal ini sangat membantu anak yang lambat dalam mengikuti pelajaran.

9. Analisis konsep awal siswa perlu dilakukan sebagai upaya untuk mendeteksi apa yang telah diperolehnya dari pengalaman dan juga bagian yang integral dalam kegiatan belajar mengajar.
10. Kepada Kanwil Depdikbud atau Kakandep Dikbud bekerja sama dengan IKIP atau FKIP untuk mengadakan penataran, lokakarya tentang pengembangan model pembelajaran salah satunya adalah model CLIS.
11. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini sebaiknya dikembangkan pada pelaksanaan perkuliahan Pendidikan IPA SD di D-II PGSD. Karena pada kurikulum PGSD 1994/1995, mata kuliah Pendidikan IPA SD menuntut kemampuan mahasiswa untuk menerapkan berbagai macam model dan model pembelajaran CLIS merupakan alternatif disamping materi lainnya.
12. Pada peneliti lain, disarankan untuk mengadakan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan model pembelajaran CLIS dengan konsep yang lain dan lebih menarik pada kelas atau caturwulan yang berbeda, menggunakan kelas kontrol untuk dibandingkan dengan kelas eksperimen agar hasil yang diperoleh menjadi lebih baik, dan menjaring penilaian kinerja siswa.

